

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah SWT yang berbeda dengan makhluk-Nya yang lain. Akal merupakan salah satu potensi yang Allah berikan kepada manusia sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini

Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dengan segala aktivitas yang dilakukan sehingga dapat membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Kingsley Price dikutip oleh Rusmaini pendidikan adalah proses di mana kekayaan budaya nonfisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.¹

Setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²

Menurut Rasyid Ridha pendidikan adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik saja melainkan juga perubahan jiwa.³

Berdasarkan hasil Observasi awal peneliti pada saat yang di mulai dari tanggal 8 -13 Agustus 2018 dengan melakukan pengamatan pada Madrasah Tsanawiyah Paradigma yang berada di Jl Mayor Zurbi Bustan. Diperoleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, terkhususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak guru telah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat tanya jawab, teramati hanya beberapa dari siswa yang aktif. Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi yang diajarkan. Saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan temannya, bahkan sebagian besar hanya diam. Sedangkan saat diberi kesempatan untuk menjawab, siswa akan menjawab secara bersama-sama dan seorang siswa akan

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

menjawab suatu pertanyaan apabila ditunjuk langsung oleh guru. Dengan demikian pengetahuan yang didapatkan siswa tidak didapatkan secara utuh.

Melihat Permasalahan yang ada dikelas maka penelitian ini berusaha memberikan solusi untuk meningkatkan aktivitas belajarsiswa yaitu dengan menerapkan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak.. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang di tentukan. Dengan adanya strategi tersebut mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan harus bervariasi. Hal ini karena MTs Paradigma di rancang untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kelebihan di bidang akademik tetapi juga dalam kepribadian siswa yang baik.

Dari uraian di atas tentang penggunaan Strategi mengajar pada pelajaran Aqidah Akhlak, gejala yang nampak yang menjadi pokok permasalahan adalah pada Penggunaan metode yang monoton yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan, juga Guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dibandingkan mengajar dengan variasi mengajar lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Metode pembelajaran yang dipakai mestinya harus di sesuaikan oleh karakteristik siswa di kelas, agar tujuan yang di inginkan akan tercapai, dan siswa pun dapat merasakan betapa tidak sulit nya dalam belajar di kelas. Identifikasi masalah diantaranya:

1. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Proses pembelajaran kurang menarik dikarenakan kurang efektifnya metode yang digunakan.
3. Terdapat siswa yang ribut dikelas, yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
4. Penggunaan metode yang monoton membuat siswa jenuh dan bosan
5. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal
6. Kurangnya penggunaan variasi atau model, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada Penggunaan metode, melihat metode yang digunakan adalah metode yang monoton, yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan, juga kurangnya penggunaan model, metode, dan pendekatan belajar yang bervariasi. Maka penelitian ini hanya terbatas pada penerapan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak.. Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Aqidah Akhlak. Karena mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka batasan masalah ini hanya pada materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak Aktivitas Belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?
2. Bagaimana aktivitas Belajar siswa yang Menerapkan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapann Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe Formasii Regu Tembak Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar siswa kelas VIII di Madarsah Tsanawiyah Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentangusaha untuk meningkatkan aktivitas siswapelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Paradigma Palembang sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak.. Untuk meningkatkan aktivitas Belajar

siswa kelas VIII pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

- b. Mengetahui aktivitas belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak.. siswa kelas VIII pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak.. Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII pada pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswa.
- b. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak yang berwenang atau instansi yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan

terutama dalam penelitian terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Untuk membantu peneliti dalam penyelesaian serta untuk memastikan skripsi yang akan dibuat ini belum dibahas. Kajian kepustakaan berkaitan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti,⁴ peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi penulis dan adapun karya-karya tersebut adalah:

Rendi Ario Yafiso, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VIII SMPN 21 Padang tahun Pelajaran 2015/2016. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VIII SMPN 21 Padang tahun Pelajaran 2015/2016.⁵

Terdapat Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian Rendi Ario Yafiso persamaannya yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Aktif tipe*

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2016). hlm. 398

⁵ Jurnal Rendi Ario Yafiso, *Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VIII SMPN 21 Padang tahun Pelajaran 2015/2016*, (Sumatera Barat: STKIP PGRI).

Formasi Regu Tembak dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah penelitian Rendi Ario Yafiso meneliti mengenai hasil pemahaman konsep siswa kelas VIII materi pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai aktivitas belajar siswa kelas VIII materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Wina Janisuf Putri, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 10 Padang.⁶

Terdapat Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian Wina Janisuf Putri, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai menggunakan strategi pembelajaran *Aktif* tipe Formasi Regu Tembak dalam penelitiannya. Perbedaannya penelitian Wina Janisuf Putri meneliti mengenai hasil dalam pembelajaran pada materi matematika siswa kelas VII SMPN 10 Padang, sedangkan penelitian meneliti mengenai aktivitas belajar pada materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Chyntia Handayani, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Strategi Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 05 Gunung Talang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Aktif Tipe Formasi Regu Tembak

⁶ Jurnal Wina Janisuf Putri, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 10 Padang, (Padang: Universitas Bung Hatta 2013)

berpengaruh nyata terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Gunung Talang.⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Chyntia Handayani persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan Strategi Aktif Tipe Formasi Regu Tembak. Perbedaannya penelitian Chyntia Handayani meneliti mengenai hasil dalam pembelajar siswa kelas VIII materi pelajaran Matematika, sedangkan penelitian meneliti mengenai *active learning* tipe formasi regu tembak dan aktivitas belajar siswa kelas VIII materi pelajaran AqidahAkhlak.

G. Kerangka Teori

Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak

Active Learning Strategy (Strategi pembelajaran Aktif) adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.⁸

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran,

⁷ Jurnal Chyntia Handayani, *Penerapan Strategi Aktif Tipe Formasi Regu Tembak Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 05 Gunung Talang*, (Padang: Universitas Bung Hatta 2013)

⁸ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013) hlm. 137.

sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.⁹

Menurut Kozman dan Gafur, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

Menurut *Dick dan Carey* mengatakan, strategi pembelajaran adalah komponn umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama.¹¹

Menurut Meyers dan Jones, *Active Learning* merupakan strategi yang meningkatkan kedekatan mahasiswa dengan materi dan membuat mereka selaras dengan tujuan dari keluaran proses belajar. Belajar aktif bermula dari teori yang berdasarkan dua asumsi dasar, yaitu petamaseacara aktif dan kedua, tiap orang berbeda cara belajarnya.¹²

Menurut Silberman mengemukakan pendapat bahwa Tipe Formasi Regu Tembak adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran, ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk

⁹Hamzah B. Uno. 2015, *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 5-6

¹⁰*Ibid.*, hlm 04

¹¹Etin Solihatin. 2014, *Strategi Pembelajaran Pkn*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 03

¹²Dermawan Wibisono. 2014, *Active Learning With Case Method*. (Yogjakarta: C.V Andi Ofset, 2014) hlm 03

merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang lain.¹³

a. Kelebihan Strategi *Active Learning*

1. Berpusat pada peserta didik
2. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
3. Sangat menyenangkan
4. Memperdayakan semua potensi dan indera peserta didik
5. Menggunakan metode yang bervariasi
6. Menggunakan banyak media
7. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan Strategi *Active Learning* adalah dapat membuat siswa menyenangkan dan mengembangkan cara berpikir siswa, dan membantu siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Kelemahan Strategi *Active Learning*

1. Keterbatasan waktu
2. Kemungkinan bertambah waktu untuk persiapan
3. Ukuran kelas yang besar
4. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya
5. Resiko penerapan strategi *Active Learning*¹⁵

¹³ Melvin L. Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm 223

¹⁴AndiNurdiansah. *Educationi/ Kelebihan dan Kelemahan Active Learning I Atrikel Pendidikan.*

¹⁵*Ibid.*,

2. Aktivitas Belajar

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar terdiri dari dua kata, yakni aktivitas dan belajar. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*”¹⁶, yang mengandung banyak arti, antara lain: aktivitas jasmani, kegiatan dan kesibukan.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Piaget dalam bukunya sardiman menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.¹⁷

Aktivitas merupakan tugas dalam pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan partisipasi langsung peserta didik. Aktivitas pembelajaran sering disebut dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KMB), yang merujuk pada berbagai aktivitas mulai dari aktivitas pendahuluan, inti dan penutup.¹⁸

Sepaham dengan pendapat Abidin, Jika pembelajaran berisi serangkaian aktivitas dan disertai dengan target kinerja tiap aktivitas, diyakini guru akan mampu mengembangkan potensi siswa, mengetahui kelemahan siswa secara tepat pada setiap aktivitas, memberikan penguatan secara tepat atas kelemahan siswa sesuai dengan aktivitas mana yang paling lemah dan ujungnya bermuara pada peningkatan

¹⁶John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 10

¹⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 100

¹⁸Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 242

mutu proses pembelajaran itu sendiri. Tentunya itu semua haruslah secara teknis menggambarkan sejumlah aktivitas siswa.¹⁹

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁰

Menurut Sabri belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.²¹ Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Procees*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²²

Aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut tentunya haruslah membawa perubahan yang signifikan baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

¹⁹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 8

²⁰Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23, (online) <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada Senin, 23 April 2017

²¹Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 3

²²*Ibid*, hlm. 3

H. Variabel Penelitian

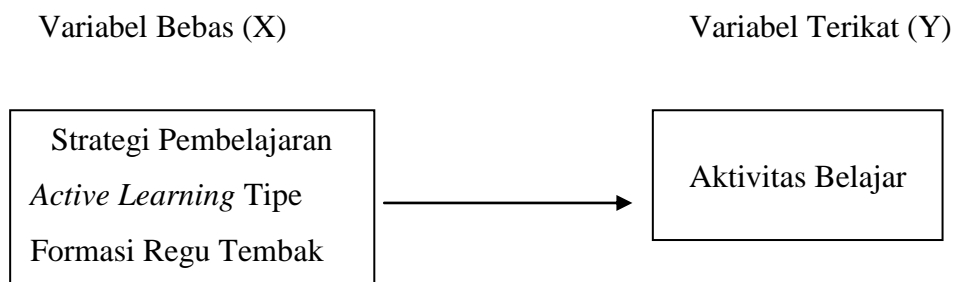
Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.²³ Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.²⁴ (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

Data variabel bebas : Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe
Formasi Regu Tembak

Data variabel terikat : Aktivitas Belajar

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para

²³ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 22.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 61

penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak

Strategi Pembelajaran *Active Learning* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu belajar aktif itu adalah belajar tipe formasi regu tembak. Dalam strategi ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menembak teman yang ada di hadapannya dengan pertanyaan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang *Active Learning* berikut indikator penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Aktif menulis
- 2) Aktif berdiskusi
- 3) Aktif berdebat
- 4) Aktif memecahkan masalah
- 5) Aktif menjawab pertanyaan
- 6) Aktif menjelaskan
- 7) Aktif menganalisis
- 8) Aktif mengevaluasi²⁵

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Ini dapat diketahui melalui observasi dan tes yang

²⁵(Online) [https:// Dunia Agil. Word press](https://DuniaAgil.Wordpress). diakses 5 juli 2018

diberikan peneliti kepada peserta didik. Ini terkait dengan materi Iman Kepada kitab Allah pelajaran Aqidah Akhlak.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas belajar berikut indikator penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Siswa aktif memperlihatkan guru/siswa lainnya
- b. Siswa Membaca
- c. Siswa Bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat
- d. Siswa menulis meringkas
- e. Siswa menjelaskan materi
- f. Siswa menjelaskan materi yang dibahas

J. Hipotesis Penelitian

Semula hipotesis berasal dari Yunani yang mempunyai dua kata “*hypo*” (di bawah) dan “*thesa*” (kebenaran). Hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.²⁶ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)hlm.42

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 96

H_a : Ada pengaruh penerapan strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

H_o : Tidak terlihat pengaruh penerapan Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

K. Metode Penelitian

Metode dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam

Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.²⁸ Metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.³⁰ penelitian serta untuk memecahkan masalah

²⁸Boediono, *Op.Cit*, hlm.231

²⁹Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang:Noer Fikri, 2015), hlm.1

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2010), hlm. 3

yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis dan pendekatan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu peneliti menggambarkan serta menganalisis antara pengajaran strategi *active learnig* tipe formasi regu tembak dengan aktivitas belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara pendekatan. strategi *active learnig* tipe formasi regu tembak dengan aktivitas belajar siswa.

2. Desain Eksprimen

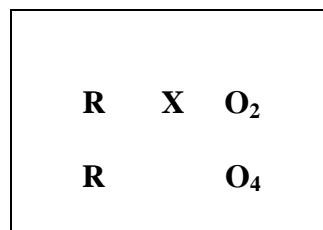
True Exprimen Design (Eksprimen yang betul-betul), karena dalam desain ni, peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya aksprimen. Validita internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Cirri utamanya adalah sampel yang digunakan untuk eksprimen maupun sebagai kelompok control diambil secara dari populasi tertentu.³²

Penelitian ini merupakan rancangan eksprimen *Posttes-Only Control Design*. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok

³¹Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 95

³² Sugiyono, *Op,Cit*, hlm. 112

yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ($O_1 : O_2$). Hal ini dapat digambarkan seperti berikut in:³³



3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kuantitatif berbentuk pernyataan verbal, symbol atau gambar.³⁴ Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang dan data wawancara.
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.³⁵ Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah guru, siswa kelas

³³ *Ibid.*,

³⁴ Supardi, *Op.Cit*, hlm. 14

³⁵ *Ibid.*,hlm. 15

VIII A, dan siswa kelas VIII B, sarana prasarana yang ada, angka atau jumlah skor yang diperoleh dari instrument tes dan hasil observasi yang meliputi aktivitas belajar siswa dalam penerapan Strategi Active Learning Tipe Formasi Regu Tembak yaitu: memperlihatkan, membaca, mendengarkan, menjelaskan, merangkum, bertanya dan menjawab.

b. Sumber Data

Ditinjau dari segi sumbernya (sumber dari mana dan angka itu diperoleh), data statistic dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu³⁶:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data sumber dari data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini meliputi melakukan pertanyaan langsung kepada guru mata pelajaran bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, pertanyaan ditujukan kepada siswa dalam bentuk instrument tes dan lembar observasi langsung yang ditujukan pada kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Sumber Data Sekunder

Data) sekunder adalah data statistic yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi maupun wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan literature-literatur yang meliputi : keadaan umum lokasi penelitian berisikan, sejarah berdirinya MTs Paradigma Paelmbang, letak geografis

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

sekolah, struktur sekolah, laboratorium, perpustakaan, esktrakurikuler, prestasi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana di MTs Paradigma Palembang.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian ini adalah seluruh yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh VIII MTs Paradigma Palembang

TABEL 1.1

JUMLAH POPULASI

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII A	25 SISWA
2	VIII B	21 SISWA
	JUMLAH	46 SISWA

Sumber: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2018

b. Sampel

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).³⁸ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik stratified random sampling dengan

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 117

³⁸ Supardi, *Op., Cit*, hlm. 26

memilih secara acak dengan memperhatikan strata did lam populasi. Peneliti dapat mengambil sampel dari kelas VIII A yang berjumlah 25 orang dan kelas VIII B berjumlah 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

TABEL 1.3
JUMLAH SAMPEL

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	VIII. A	11	14	25
2	VIII. B	9	12	21

Sumber: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2018

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan pengetahuan dan kemampuan membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan dan mesin. Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang dihimpun metode tersebut adalah:⁴⁰

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu prose yang kompleks, suatu yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di

³⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 17

⁴⁰*Ibid*, hlm. 18

antara yang terpenting adalah prose-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar di MTs Paradigma Palembang. Dan observasi yang dilakukan adalah observasi buatan (eksperimental) untuk melihat aktivitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan Strategi Active Learning Tipe Formasi Regu Tembak, yang mana observernya adalah peneliti di abntu oleh pihak lain.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai informasi keadaan, situasi yang ada dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, jumlah siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴² Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa diharapkan yang bisa diharap dari responden.⁴³ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau

⁴¹ Sugiyono, *Op.,Cit.* hlm. 203

⁴² *Ibid.*, hlm.199

⁴³ *Ibid.*,

tertulis mengenai proses kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas belajar siswa yaitu: memperhatikan, membaca, mendengarkan, menjelaskan, merangkum, bertanya, dan menjawab.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan digunakan dalam penelitian.

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus⁴⁴:

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Berisi tentang Landasan Teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian Strategi Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Aqidah Akhlak., Prinsip-Prinsip Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak, Langkah-Langkah Strategi *Active Learning* Tipe Formasi

⁴⁴ *Ibid.*,

Regu Tembak, Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Aqidah Akhlak. Ada Pengertian Aktivitas Belajar dan Jenis-Jenis Aktivitas Belajar, Manfaat. Serta Materi yang Berkaitan dengan Penelitian.

Bab III : Setting Wilayah Penelitian. Berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang meliputi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, Keadaan Kuru, keadaan Siswa dan Sarana Prasarana, Prosedur Penggunaan Fasilitas Sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar.

Bab IV : Analisis Data. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Paradigma Palembang.

Bab V : Penutup. Berisi Kesimpulan, Saran dari Peneliti dan Daftar Pustaka serta Lampiran-Lampiran yang diperlukan.